



INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SDIT INSAN PERMATA KOTA MALANG

Internalizing the Values of Islamic Religious Education Through Strengthening the Pancasila Student Profile Project (P5) at SDIT Insan Permata, Malang City

Elisa Ade Astarina

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
elisaadeastarina@insanpermata.sch.id

Apri Kurniasih

STAI Darussalam Lampung
aprilkurniasi@gmail.com

Abstract

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di SDIT Insan Permata Kota Malang merupakan proses penanaman nilai-nilai agama yang mendalam dan menghayati nilai-nilai agama berupa iman, ibadah, dan akhlak. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia. Pancasila telah menjadi dasar negara yang diakui dan/atau sesuai dengan ajaran Islam, sehingga internalisasi nilai-nilai PAI mutlak diperlukan. Artikel ini mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui P5 di SDIT Insan Permata Kota Malang. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimulai dari pengumpulan data dari lokasi penelitian, lalu data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Temuan artikel ini ada dua. *Pertama*, hakikat nilai-nilai PAI meliputi iman, ibadah, dan akhlak; sedangkan kegiatan P5 dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan falsafah Pancasila secara utuh dan menyeluruh. *Kedua*, proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui P5 di SDIT Insan Permata Kota Malang dilakukan melalui dua tahap, yakni transformasi dan transaksi nilai.

Kata Kunci: Internalisasi; Nilai-Nilai PAI; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); SDIT Insan Permata.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan juga dimaknai sebagai usaha seseorang dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu untuk mememanusiakan dirinya sendiri melalui pengajaran, pembimbingan, atau pelatihan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga sangat berkonsentrasi dalam dunia pendidikan. Terbukti dengan berbagai upaya yang sudah dilaksanakan negara dalam mendidik masyarakat menjadi masyarakat yang berpengetahuan dan juga berperilaku baik. Perubahan kurikulum yang terjadi, bergerak dinamis karena mempertimbangkan faktor kemajuan zaman yang berubah dan berbeda dari tahun ke tahun. Dunia pendidikan masih dipilih oleh pemangku kebijakan (pemerintah) untuk menjadi salah satu solusi terbaik dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan harus menjadi *leading sector* dalam menjawab segala masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem keseluruhan yang disusun secara sistematis untuk mewujudkan konsep Islami tentang Allah SWT, alam semesta, manusia dan masyarakat yang bertujuan untuk memosisikan diri sebagai hamba Allah SWT. Dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada, baik individual ataupun sosial, dalam mengupayakan kebaikan dunia maupun akhirat. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa hendaknya tidak semua orang harus pergi berperang, namun ada sebagian lain yang memperdalam pengetahuannya, sebagaimana tertera dalam Surat al-Taubah ayat 122 yang artinya:

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang) mengapa dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (Q.S. al-Taubah [9]: 122).

Adapun pendidikan nilai adalah bagian dari proses pendidikan, dalam membantu menginternalisasi nilai-nilai yang pantas untuk ditanamkan, sehingga menjadi budaya yang baik secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat umumnya. Melalui proses ini diharapkan masing-masing mempunyai kualitas kehidupan yang lebih baik, karena nilai-nilai yang telah diterapkan pada diri sendiri secara benar dan telah menjadi budaya, maka perilakunya akan menjadi lebih baik, hubungannya akan baik kepada Allah SWT maupun akan baik kepada orang lain. Nilai-nilai Islam mempunyai kebenaran yang bersifat mutlak, sehingga mampu

menjadi solusi terbaik dalam menekan nafsu manusiawi, dan diharapkan mampu melahirkan *insan kamil* atau manusia sempurna dengan budi pekerti yang tinggi.

Melihat urgensi pendidikan, para orangtua pun mencari Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang diyakini mampu menjawab semua tantangan zaman. LPI yang mampu membantu mewujudkan generasi yang tunduk dan patuh kepada syariat-syariat agama. Kemajuan teknologi dan percepatan informasi di era saat ini berdampak kepada anak-anak dalam mengakses informasi yang kurang relevan dengan ajaran agama. Sehingga dibutuhkan solusi alternatif dalam menjawab tantangan dan perubahan yang terjadi saat ini.

Salah satu LPI di kota Malang yang mencoba menjawab tantangan zaman dan menjadi salah satu alternatif bagi orang tua adalah SDIT Insan Permata. Sekolah tingkat dasar ini lebih berkonsentrasi pada pendidikan karakter. Visi sekolah ini adalah menjadikan sekolah unggulan yang berkarakter Al-Qur'an, bermanfaat bagi masyarakat serta peduli lingkungan. SDIT Insan Permata memberikan jam pelajaran Al-Qur'an setiap hari dengan harapan menjadi lebih mudah dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Proses penanaman nilai-nilai agama Islam di SDIT Insan Permata dilakukan dengan beberapa strategi, di antaranya dengan mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan juga kegiatan *smart parents*. Strategi tersebut bertujuan untuk membentuk watak peserta didik. Diharapkan nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik dapat menyatu dengan kepribadiannya, dan menjadi budaya bagi peserta didik di sepanjang kehidupannya.

SDIT Insan Permata telah menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan pembelajaran berkelanjutan. Kurikulum merdeka meliputi pengklasifikasian standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal, sehingga memberi kebebasan bagi guru untuk merumuskan perencanaan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Begitu pula dengan Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan dalam mengemas segala kegiatan.

Dalam kurikulum merdeka, untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila salah satunya dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan mengambil elemen dan sub elemen tertentu. Proyek ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara mandiri mampu meneliti dan menemukan solusi serta dapat mengambil keputusan atas apa yang mereka temukan. Peserta didik diharapkan dapat bekerja sama dengan teman-temannya dalam kurun waktu tertentu untuk mengeluarkan produk atau kegiatan tertentu.

Artikel ini akan mendeskripsikan hakikat nilai-nilai PAI (Pendidikan Agama Islam) dan kegiatan P5 di SDIT Insan Permata, serta mendeskripsikan proses

internalisasi nilai-nilai PAI melalui P5 di SDIT Insan Permata. Tema artikel ini penting dikaji, mengingat PAI berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Pancasila, sehingga diharapkan artikel ini dapat menambah khasanah keilmuan terkait ajaran Islam dan falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengungkap kejadian dan/atau kegiatan yang terjadi. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SDIT Insan Permata. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Nilai-Nilai PAI dan Kegiatan P5 di SDIT Insan Permata

Pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, agar memunculkan pemahaman yang mendalam, penghayatan yang sampai ke dalam hati, dan penerapan nilai-nilai pada diri peserta didik.

Model pembelajaran PAI harus memakai beberapa strategi dan metode pendidikan, agar proses penanaman nilai-nilai kepada siswa berjalan secara maksimal dan sesuai harapan. Adapun nilai-nilai PAI di antaranya sebagai berikut:

Nilai Iman

Iman yaitu keyakinan yang diyakini oleh hati, diucapkan dengan lisan dan ditunjukkan oleh amal perbuatan. Keimanan juga untuk mengajak manusia ke jalan yang lurus sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Keimanan seseorang (peserta didik) merupakan pintu pertama dalam keyakinan hati terhadap kebenaran ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan modal iman, seseorang diharapkan menjadi pribadi yang tunduk terhadap syariah atau ketetapan hukum dan/atau ajaran agama. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT merupakan salah satu bukti nyata keimanan seseorang.

Nilai Ibadah

Ibadah adalah sesuatu yang dikerjakan seseorang sebagai pembuktian keimanan yang didasari penghambaan kepada Allah SWT. Ibadah juga keharusan sebagai kewajiban seseorang yang beragama Islam yang tidak dapat diwujudkan dari dimensi keimanan. Keimanan adalah pondasi, sedangkan ibadah adalah implementasi dari keimanan yang ada pada hati masing-masing individu.

Nilai Akhlak

Tujuan PAI adalah untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan Allah SWT. Untuk itu, penanaman akhlak adalah yang utama, walaupun aspek kognisi dan psikomotorik juga penting. Akhlak

seseorang adalah cermin keimanan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Akhlak yang baik akan melahirkan pribadi yang baik dan akan berpengaruh positif bagi lingkungan, sehingga dapat menjadi budaya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, maka dapat ditemukan benang merah bahwa ajaran Islam yang universal dan menjadi *rahmatan lil alamin* sangat relevan dengan Pancasila. Nilai-nilai pendidikan Islam secara eksplisit tergambar dalam Sila Pertama hingga Sila Kelima, sehingga Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sejatinya dan diharapkan menjadi salah satu jembatan dalam implementasi nilai PAI.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai implementasi kurikulum merdeka bermaksud untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menjadikan proses kegiatan tersebut sebagai pemecahan masalah dan benar-benar menjadi wadah untuk mengemukakan pendapat dalam kelompok, sehingga mampu menemukan solusi terbaik versi kelompok tersebut.

Pelajar Pancasila adalah peserta didik yang memiliki karakter berdasarkan falsafah Pancasila atau nilai-nilai Sila Pancasila secara utuh dan menyeluruh. Setidaknya terdapat 6 (enam) dimensi dalam P5 yaitu: a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, b) Kebhinnekaan Global, c) Bergotong royong, d) Kreatif, e) Mandiri, dan f) Bernalar kritis.

Prinsip-prinsip pelaksanaan P5 adalah: *Pertama*, Holistik. Memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. *Kedua*, Kontekstual. Berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian dan berpusat pada peserta didik. Sedangkan prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik. *Ketiga*, Eksploratif. Berkaitan dengan semangat membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.

Adapun hakikat nilai-nilai PAI dan P5 di SDIT Insan Permata didasarkan kepada visi dan misi sekolah, yakni membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter Al-Qur'an serta bermanfaat untuk orang lain. Standar kelulusan atau *quality assurance* SDIT Insan Permata adalah: a) Memiliki akidah yang lurus, b) Melakukan ibadah yang benar, c) berkepribadian matang dan berakhlak mulia, d) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, e) Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, f) Memiliki wawasan yang luas.

Dengan berpijak kepada visi dan misi serta standar kelulusan tersebut, SDIT Insan Permata berupaya merealisasikan penanaman nilai-nilai PAI yang diintegrasikan melalui berbagai macam kegiatan, di antaranya melalui proses belajar dan mengajar di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang wajib atau pilihan, kegiatan *smart parents* dan budaya sekolah.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui P5 di SDIT Insan Permata

Internalisasi berasal dari Bahasa Inggris, “internal” yang artinya dalam. Internalisasi adalah pembinaan yang terus-menerus dilakukan dan menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara komprehensif. Hal ini dilakukan supaya proses ini menyatu dengan kepribadian peserta didik, sehingga akan menjadi sifat atau watak peserta didik.

Internalisasi dimaksudkan sebagai pembinaan, pembimbingan, dan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga peserta didik mampu menghayati, mendalami, menguasai hal tersebut sesuai target yang telah ditentukan. Dengan demikian, internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pikir, *attitude* dan perilaku pada diri seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya, supaya menguasai secara mendalam suatu nilai sesuai tujuan yang diharapkan.

Terdapat beberapa tahapan dalam proses internalisasi yang dihubungkan dengan pembinaan karakter peserta didik, di antaranya melalui tiga tahap, yaitu:

Pertama, Tahap Transformasi nilai. Proses internalisasi dalam tahap ini terjadi antara pendidik dan peserta didik, akan tetapi dalam satu arah. Sumber informasi berasal dari guru saja, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Kedua, Tahap Transaksi Nilai. Proses internalisasi pada tahap ini terjadi dua arah, yakni guru dan peserta didik. Guru terlibat langsung untuk memberikan contoh dalam amalan yang nyata. Pada tahap ini terjadi pendampingan guru. Guru bisa bertanya tentang pelaksanaan nilai yang terjadi pada tahap transformasi nilai.

Ketiga, Tahap Transinternalisasi Nilai. Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Penampilan guru dan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Dalam tahap ini, proses internalisasi dengan guru memberikan teladan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan terdorong dan termotivasi untuk meniru apa yang sudah dilakukan oleh para guru.

Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui P5 di SDIT Insan Permata menggunakan alur pembelajaran TERPADU yang merupakan kekhasan dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Tahapan kegiatan dari alur TERPADU adalah Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui P5 di SDIT Insan Permata setidaknya dilakukan dengan dua tahap, yakni

transformasi nilai dan transaksi nilai. Peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran hanyalah sebagai fasilitator sebagaimana prinsip-prinsip kegiatan P5. Yakni bersifat holistik, yakni bermakna bagi peserta didik; kontekstual, yakni peserta didik langsung mempraktikkan ide-idenya dalam pengalaman nyata; peserta didik menjadi subyek utama dalam pembelajaran, yakni aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik; serta eksploratif, yakni semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.

Proses internalisasi nilai-nilai PAI di SDIT Insan Permata pada tahap transformasi nilai diimplementasikan dalam bentuk Telaah, melalui beberapa kegiatan, di antaranya identifikasi masalah kebersihan pada diri dan lingkungan, menonton film tentang materi adab tentang kebersihan, materi perawatan diri dengan bahan alami. Pada tahap ini, peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan memperhatikan penjelasan-penjelasan sekaligus video yang diputar tentang lingkungan yang bersih dan kotor, termasuk pentingnya menjaga kebersihan diri dan cara perawatan diri dengan bahan alami.

Pada tahap transaksi nilai diimplementasikan dalam bentuk Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi. Berdasarkan observasi di lapangan, pada tahap Eksplorasi, peserta didik melakukan pengamatan masalah kebersihan pada diri sendiri, pengamatan lingkungan sekolah dengan melihat secara langsung ke kelas-kelas, sehingga peserta didik diharapkan mampu menilai kelas yang bersih dan rapi atau kelas yang kurang bersih dan kurang rapi.

Pada tahap Rumuskan, peserta didik dianjurkan untuk membuat jadwal diriku sehari-hari tentang “Tantangan Kebersihanku”. Artinya peserta didik mampu menilai diri sendiri, lalu mereka mempunyai target untuk dirinya sendiri dalam hal kebersihan.

Alur pembelajaran selanjutnya adalah Presentasikan. Diisi dengan presentasi Jadwal Diriku, penyampaian hasil pengamatan kondisi diriku, presentasi proyek kelompokku. Pada tahap ini, guru mendampingi dan mengarahkan. Dalam kegiatan ini terjadi internalisasi nilai-nilai PAI akhlak terpuji berupa percaya diri.

Dilanjutkan dengan tahap Aplikasikan. Diwujudkan dengan kegiatan pelaksanaan proyek kelompok “Perawatan Diri dengan Bahan Alami”, Jumat Bersih, Kerja bakti bersih sekolah, proses penanaman nilai ibadah terjadi pada kegiatan ini.

Selanjutnya tahap Duniawi dan Ukhrowi. Beberapa kegiatan dimasukkan untuk benar-benar peserta didik mampu memahami perintah Allah SWT dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan, yakni dengan malam bina dan taqwa dengan mengenal akhlak Rasulullah SAW sebagai teladan umat dalam segi kebersihan maupun yang lain.

Tahap transinternalisasi yang sering kita kenal dengan keteladanan, maka peserta didik langsung merujuk kepada Rasulullah SAW yang mempunyai akhlak sempurna dalam berbagai hal, terutama dalam menjaga kesehatan jiwa dan raga.

Tabel 1: Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI melalui Kegiatan P5 di SDIT Insan Permata Kota Malang

No	Tahap Internalisasi	Alur Terpadu	Kegiatan	Nilai-Nilai PAI
1	Transformasi nilai	Telaah	Orientasi P5 dan Dinamika Kelompok Identifikasi masalah kebersihan pada diri dan lingkungan Nonton bareng Film Materi Adab tentang kebersihan Materi Perawatan diri dengan bahan alami	Iman
2		Eksplorasi	Pengamatan masalah kebersihan pada diri sendiri Pengamatan lingkungan sekolah Perencanaan projek kelompok "Perawatan Diri dengan Bahan Alami"	Akhlak Ibadah
3		Rumuskan	Jadwal diriku sehari-hari Tantangan Kebersihanku Merumuskan projek kelompokku	Akhlak Ibadah
4	Transaksi nilai	Presentasikan	Presentasi jadwal diriku Penyampaian hasil pengamatan kondisi diriku Presentasi projek kelompokku Sarapan bareng Jalan sehat di sekitar lingkungan sekolah Senam Pramuka bersama	Akhlak Iman
5		Aplikasikan	Pelaksanaan projek kelompok "Perawatan Diri dengan Bahan Alami" Jumat Bersih Kerja bakti bersih sekolah	Akhlak Ibadah
6		Duniawi	Mabitku selalu bersih dan rapi	Ibadah

		Mandiri menyiapkan dan menjaga barang pribadiku	Akhlak
7	Ukhrowi	Rosul teladan utama dalam kebersihan dan kerapian	Iman

Pada akhirnya, pelaksanaan kegiatan P5 di SDIT Insan Permata dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya, meningkatkan potensi individu, dan memperjelas minat peserta didik pada bidang tertentu.

Kegiatan P5 umumnya dilaksanakan secara berkelompok, agar masing-masing peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya tentang suatu hal, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih, kreatif, inovatif dan aktif dalam mengembangkan keterampilannya.

Adapun peran pendidik atau guru adalah sebagai fasilitator dan kontrol terhadap pembelajaran yang dilakukan peserta didik, supaya dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien, dan maksimal serta sesuai dengan tujuan.

D. SIMPULAN

Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui kegiatan P5 di SDIT Insan Permata meliputi nilai iman, ibadah dan akhlak. Kegiatan P5 menggunakan tahapan TERPADU yang merupakan akronim dari alur pembelajaran yang berupa: Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi.

Proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui kegiatan P5 di SDIT Insan Permata terlaksana melalui dua tahap, yakni transformasi nilai yang dilaksanakan dengan kegiatan Telaah; dan transaksi nilai yang dilaksanakan dengan kegiatan Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi.

BIBLIOGRAFI

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77–103.
- Indana, N., Fatikah, N. ., & Nady, N. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM: (Tela'ah Novel Kasidah-Kasidah Cinta). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 172-196. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.193>

- Junaidi, M. (2021). Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 48-61.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- Poerwadarminta, W. (2007). *Kamus Lengkap*.
- Rosidin. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Tri Sulistiyaningrum, M. F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Izharuddin. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui. *Mahaguru: Jurnal PGSD*, 3(2), 95-102.